

EKSPLORASI PEMBUATAN PAUD DI DUSUN MEKAR UBUD: PENDAMPINGAN PEMBUATAN RANCANGAN STUDI KELAYAKAN

Ni Nyoman Padmadewi ¹, Luh Putu Artini², I Ketut Trika Adi Ana ³, Luh Gd Rahayu
Budiarta⁴,Putu Nanci Riastini⁵

¹²³⁴Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA; ⁵Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNDIKSHA
Email: nym.padmadewi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service seeks to provide support with the feasibility research for the creation of an early childhood education institution in Mekar Village Ubud. The audience consists of the founders/owners, community leaders, local traditional village officials, the relevant education officers, and local business managers located near the kindergarten. This community service was carried out using a survey method, which was divided into three stages:

(1) providing questionnaires on the needs for establishing a kindergarten/early childhood education school; (2) conducting interviews with relevant figures; and (3) conducting observations of the kindergarten establishment location. The activity produced the framework of the feasibility study for establishing a kindergarten/early childhood education institution. This framework is critical to ensuring that the feasibility study report is data- driven. The consequences of this project demonstrate the importance of mentorship in producing a design that can be used as a reference for proposing a new early childhood school/kindergarten.

Keywords: *adaptive, cooperative learning, deduktif*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan analisis studi kelayakan pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di dusun Mekar Ubud. Khalayak sasaran yang terlibat dalam studi kelayakan ini meliputi pemilik bisnis, tokoh masyarakat, tokoh desa adat setempat, dan tokoh dinas pendidikan terkait, di sekitar taman kanak-kanak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode survey, yang dilakukan dalam beberapa tiga tahapan utama, (1) memberikan kuesioner kepada pihak terkait tentang kebutuhan pendirian sekolah TK/PAUD di dusun Mekar Ubud; (2) melakukan wawancara dengan tokoh terkait; dan (3) melakukan observasi tempat pendirian TK. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai ketercapaian hasil studi kelayakan pendirian TK/ PAUD. Hasil kegiatan menghasilkan rancangan studi kelayakan yang dipakai sebagai dasar untuk pembuatan laporan studi kelayakan secara utuh. Rancangan ini penting untuk meyakinkan bahwa laporan studi kelayakan berbasis data. Implikasi kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan sangat penting karena bisa menghasilkan rancangan yang bisa dipakai acuan dalam pengajuan pembuatan TK/PAUD.

Kata kunci: alat bantu, pembelajaran kooperatif, deduktif

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang utama dan pertama karena anak usia dini memiliki karakteristik

husus. Anak usia dini memiliki karakteristik unik yang membentuk pengalaman belajar mereka. Pertama, keingintahuan dan rasa ingin tahunya mereka yang special (Gruber & Fandakova, 2021; Scott-Barrett et al., 2023).

Mereka melakukan proses belajar dengan antusiasme yang tinggi, bersemangat untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka (Shah et al., 2018; Twomey & Westermann, 2018). Keingintahuan ini mendorong eksplorasi mereka terhadap konsep-konsep baru, membuat mereka sangat mudah menerima informasi baru

(Gruber & Fandakova, 2021). Kedua, anak usia dini berkembang dalam lingkungan yang memprioritaskan pembelajaran langsung dan berdasarkan pengalaman. Mereka belajar maksimal melalui keterlibatan aktif, di mana mereka dapat memanipulasi objek, berinteraksi dengan teman sebayanya, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang kaya akan sensorik (Bagoet et al., 2020). Proses pembelajaran ini memungkinkan mereka membuat hubungan bermakna antara konsep abstrak dan pengalaman dunia nyata, sehingga membuat mereka lebih mudah memahami konsep abstrak. Selain itu, anak usia dini menunjukkan perkembangan kognitif yang cepat selama tahun-tahun formatif ini (Gualtieri & Finn, 2022; Mengxia, 2024). Otak mereka menyerap informasi dengan sangat cepat. Namun, rentang perhatian mereka masih berkembang, sehingga kegiatan harus singkat, bervariasi, dan menarik untuk mempertahankan minat mereka (Ansari & Purtell, 2017).

Karakteristik anak usia dini tersebut merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan PAUD baru, karena PAUD memberikan fondasi dasar untuk tahapan pendidikan berikutnya. Pentingnya pendidikan anak usia dini telah mendapat pengakuan luas sebagai landasan perkembangan holistik anak. Dengan semakin berkembangnya pengakuan ini, diperlukan perencanaan dan evaluasi yang komprehensif sebelum mendirikan PAUD. Oleh sebab itu melakukan studi kelayakan merupakan satu syarat penting yang harus dilakukan jika mengusulkan pendirian PAUD.

Mendirikan PAUD memerlukan komitmen dari berbagai pihak terkait, yang mencakup pembangunan infrastruktur, penempatan staf, desain kurikulum, dan biaya

operasional berkelanjutan. Studi kelayakan dibutuhkan untuk meneliti pertimbangan sumber daya, lingkungan, tenaga ahli dan calon guru, memproyeksikan aliran pendapatan, memperkirakan biaya, dan menilai potensi laba atas investasi. Selain itu, studi kelayakan juga mengidentifikasi sumber pendanaan potensial, untuk mempertahankan kelangsungan sekolah dalam jangka panjang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan Taman Kanak-Kanak/PAUD adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak usia dini dalam rangka pengembangan potensi diri secara optimal.

Sehubungan dengan pentingnya pendidikan anak usia dini, pendirian tentang sekolah PAUD perlu didukung secara positif. Ada permintaan dari tokoh masyarakat di dusun Mekar Padangtegal Ubud untuk pendampingan analisis studi kelayakan pendirian PAUD. Pendirian PAUD ini mempunyai arti penting tidak hanya bagi masyarakat setempat tetapi juga bagi dunia pendidikan yang lebih luas. Berdasarkan paparan tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan eksplorasi pembuatan rancangan studi kelayakan untuk pembuatan sekolah PAUD di dusun Mekar Padangtegal Ubud Bali.

METODE

1) Khalayak Sasaran

Untuk mendirikan taman kanak-kanak, berbagai pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan usaha pendidikan di bidang pendirian PAUD. Melibatkan para pemangku kepentingan ini secara kolaboratif dan proaktif sepanjang tahap perencanaan, pendirian, dan pengoperasian taman kanak-kanak sangat

penting untuk membangun kemitraan, memupuk dukungan masyarakat, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan memberikan layanan pendidikan anak usia dini berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan keluarga.

2) Metode Pelaksanaan Kegiatan

Untuk melaksanakan rancangan studi analisis kebijakan ini. Metode yang digunakan adalah survey dan wawancara dengan berbagai pihak terkait yaitu pemuka desa dan calon orang tua TK. Di samping menggunakan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan observasi tentang lokasi PAUD yang akan dibangun.

Berdasarkan data yang terkumpul, maka data kemudian dianalisis untuk membuat rancangan studi kelayakan

sebagai kelengkapan dokumen-dokumen pendirian PAUD. Perancangan dokumen dilakukan dengan melalui FGD diantara anggota kelompok dan juga disampaikan kepada desa adat.

3) Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dilakukan dengan menilai ketercapaian rancangan studi kelayakan pendirian PAUD ini. Studi Kelayakan dianggap berhasil jika rancangan studi kelayakan bisa diselaikan tepat waktu.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka rancangan studi kelayakan pendirian

Tabel 1 Rancangan – Studi Kelayakan Pendirian Paud/Tk

Aspek Studi Kelayakan	Informasi yang harus dieksplorasi	Keterangan
Visi	Apa visi pendirian TK/PAUD ini ke depan?	informasi tentang apa impian yang mau dicapai dari pendirian TK ini
Analisis Kebutuhan Pasar	Berapa permintaan layanan taman kanak-kanak di wilayah tersebut saat ini? Apakah ada taman kanak-kanak sekitarnya, dan jika ya, apa kelebihan dan kelemahannya? Berapa banyak orang tua yang secara aktif mencari layanan taman kanak-kanak untuk anak-anak mereka? Apa demografi target pasar potensial (usia, tingkat pendapatan, ukuran keluarga, dll.)?	informasi tentang potensi pasar dari sisi: - Jumlah TK sekitar 1-5 km - Jika ada kualitas TK/PAUD sekitar informasi secara lebih rinci untuk menemukan apa hal2 inovatif yang belum dimiliki TK/PAUD lain informasi tentang profil calon pengguna layanan TK/PAUD Informasi demografi target pasar potensial (usia, tingkat pendapatan, ukuran keluarga, dll).
Lokasi	Dimana lokasi yang potensial untuk TK? Apakah lokasi tersebut mudah diakses oleh orang tua? Apakah terdapat cukup ruang untuk ruang kelas, area bermain luar ruangan, dan fasilitas lainnya?	lokasi dan potensi lingkungan sekitar; Informasi tentang potensi akses ke tempat; Informasi tentang ruang untuk ruang kelas, area bermain luar

	Berapa biaya sewa atau pembelian yang terkait dengan setiap lokasi? Apa lingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternative/inovatif	ruangan, dan fasilitas lainnya;
Pertimbangan aturan	Apa saja persyaratan perizinan untuk mengoperasikan taman kanak-kanak di wilayah tersebut? Apakah semua persyaratan pembuatan TK sudah dipenuhi?; Apakah ada pembatasan zonasi atau hambatan peraturan lainnya yang perlu dipertimbangkan? Struktur hukum apa (kepemilikan tunggal, kemitraan, korporasi, dll.) yang cocok untuk taman kanak-kanak?	Informasi tentang persyaratan perizinan untuk mengoperasikan taman kanak-kanak di wilayah tersebut; Konfirmasi ke tokoh masyarakat
Analisis persaingan	Siapa pesaing utama di bidang ini? Apa kekuatan dan kelemahan mereka? Bagaimana taman kanak-kanak yang akan diusulkan berbeda dari pesaing?	Informasi tentang keunikan sekolah agar bisa memiliki daya saing.
Fasilitas dan Sumber Daya:	Fasilitas dan sumber daya apa yang diperlukan untuk taman kanak-kanak (ruangkelas, peralatan bermain, materi pendidikan,dll.)? Berapa biaya yang terkait dengan perolehan fasilitas dan sumber daya ini? Apakah ada persyaratan peraturan atau standar yang harus dipenuhi terkait fasilitas dan sumber daya?	Infomasi tentang fasilitas dan sumber daya yang diperlukan
Kelayakan Finansial:	Berapa perkiraan biaya awal untuk mendirikan taman kanak-kanak? Berapa biaya operasional yang sedang berjalan (sewa, utilitas, gaji, perlengkapan,dll.)? Bagaimana biaya-biaya ini didanai (investor, pinjaman, hibah, dll.)? Berapa proyeksi pendapatan dari biaya sekolah, dan bagaimana perbandingannya dengan pengeluaran	Informasi mengenai kelayakan finansial Dan biaya-biaya operasional lainnya
Pemasaran dan Pendaftaran:	Strategi apa yang akan digunakan untuk menarik orang tua dan mendaftarkan anak ke taman kanak-kanak? Apa strategi penetapan harga yang diusulkan untuk biaya sekolah? Bagaimana taman kanak-kanak akan membangun kesadaran dan reputasi di masyarakat?	Infomasi mengenai strategi dan tatacara pemasaran

Staf:	Apa saja kebutuhan staf untuk taman kanak-kanak (guru, asisten, staf administrasi, dll.)? Kualifikasi dan pengalaman apa yang diperlukan untuk posisi ini? Berapa perkiraan gaji dan tunjangan untuk anggota staf?	Informasi mengenai proses merekrut staff dan keahlian yang diperlukan sesuai dengan tugas mengajar anak usia dini yang memiliki karakteristik khusus dan tersendiri.
Preferensi dan Harapan Orang Tua:	Apa preferensi dan harapan orang tua mengenai program dan layanan taman kanak-kanak? Faktor apa saja yang paling penting bagi orang tua ketika memilih taman kanak-kanak untuk anaknya? Apakah ada pendekatan atau filosofi pendidikan tertentu yang disukai oleh orang tua di wilayah tersebut?	Informasi tentang preferensi dan harapan orang tua tentang PAUD yang diharapkan. Perlu kajian teori pembelajaran PAUD terkini agar bisa memberikan kualitas PAUD sesuai harapan.
Keberlanjutan Jangka Panjang:	Bagaimana proyeksi pertumbuhan taman kanak-kanak dalam hal pendaftaran dan pendapatan? Bagaimana taman kanak-kanak beradaptasi terhadap perubahan pasar dan lanskap pendidikan dari waktu ke waktu? Rencana apa yang ada untuk keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang?	Informasi mengenai upaya untuk mempertahankan dan keberlanjutan sekolah dalam jangka panjang

Berdasarkan rancangan tersebut di atas, dokumen secara utuh dikembangkan dan ditulis menjadi laporan yang siap disampaikan sebagai bagian usulan pembuatan sekolah PAUD

PEMBAHASAN

Pembuatan rancangan studi kelayakan pendirian PAUD di Dusun Mekar Padangtegal-Ubud sangat dibutuhkan agar pendirian TK sesuai dengan ketentuan baik secara legal formal maupun secara teoritis. Pembelajaran bagi anak usia dini menghadirkan serangkaian tantangan dan peluang unik bagi para pendidik. Salah satu tantangan yang signifikan terletak pada menangkap dan mempertahankan perhatian anak yang energik dan mudah teralih perhatian (Esposito & Bauer, 2019; Olivier & Archambault, 2017). Rentang perhatian anak usia dini yang pendek dan kemampuan mereka yang terbatas mengharuskan para pendidik untuk menggunakan metode pengajaran yang kreatif

dan menarik yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Oleh sebab pendirian PAUD harus dilakukan dengan persiapan yang matang dan berbasis data maupun kajian teoritis.

Pendirian PAUD baru bisa dipertanggungjawabkan secara teoritis dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan. Salah satu teori yang mendapatkan perhatian adalah teori pembelajaran berbasis permainan. Teori ini menekankan pentingnya permainan dalam pengembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak (Nand et al., 2019). Pembelajaran berbasis permainan memberikan beragam manfaat bagi anak usia dini, termasuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka dengan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang menyenangkan dan menarik (Lamrani & Abdelwahed, 2020). Melalui elemen-elemen permainan anak-anak dapat merasa termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif

memperkuat keterampilan sosial mereka (Lorenzo-Lledó et al., 2023). Permainan juga memungkinkan guru untuk mengukur kemajuan siswa dengan lebih efektif, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik, menjadikannya alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada anak usia dini (Lamrani & Abdelwahed, 2020). Selain itu, pendirian PAUD juga mempertimbangkan kurikulumnya yang menekankan bahwa anak usia dini masih mengembangkan keterampilan bahasa mereka, yang dapat menimbulkan hambatan komunikasi dan menyulitkan mereka untuk mengekspresikan pikiran dan memahami instruksi yang rumit (Uzundag & Küntay, 2018). Guru harus menggunakan bahasa sederhana, alat bantu visual, dan aktivitas langsung untuk memfasilitasi pemahaman dan mendorong partisipasi aktif (Inceçay, 2010). Selain itu, mengelola kelas bagi pelajar usia dini bisa jadi rumit dan membutuhkan kesabaran, fleksibilitas, dan keterampilan manajemen kelas yang kuat (Zahron et al., 2023).

Pendirian PAUD harus memperhatikan calon guru yang direkrut karena guru harus menciptakan lingkungan yang terstruktur dan menumbuhkan kerja sama, rasa hormat, dan rasa kebersamaan di antara siswa. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, mengajar siswa usia

dini juga memberikan banyak peluang bagi para pendidik untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Anak kecil secara alami memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar, membuat mereka mudah menerima ide dan konsep baru (Bjerknes et al., 2024; Gumartifa et al., 2022). Guru memiliki kesempatan untuk membangkitkan semangat belajar mereka dengan memberikan pengalaman belajar yang merangsang dan interaktif yang memanfaatkan rasa ingin tahu dan kreativitas bawaan mereka. Selain itu, masa kanak-kanak merupakan masa kritis untuk meletakkan dasar keberhasilan akademis di masa depan (Bakken et al., 2017;

Cortázar, 2015). Selain itu, teori pembelajaran berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) dinyatakan perlu untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Ini bertujuan untuk memberikan anak-anak pemahaman awal yang kuat tentang konsep-konsep ilmiah dan keterampilan teknologi, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas sejak dini (Leung, 2023). Dengan mengintegrasikan elemen-elemen teknologi dan rekayasa ke dalam kurikulum, pembelajaran STEM membantu siswa menghubungkan teori dengan aplikasi praktis, mendorong mereka untuk memahami bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan lebih baik (Wahyuningsih et al., 2020).

Selain itu, pembuatan studi kelayakan pembuatan PAUD baru juga memperhatikan karakteristik pembelajaran yang semakin besar menempatkan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) dan pembelajaran berbasis proyek. Teori ini menekankan pentingnya memahami minat, kebutuhan, dan tingkat perkembangan individual setiap anak dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan harus diakomodasi dalam pembelajaran untuk dimasukkan dalam kurikulum PAUD (Hatuwe et al., 2023; Sadaruddin et al., 2023; Stojanović et al., 2023). Dengan pendekatan ini, PAUD yang akan dibuat diharapkan mampu menyediakan guru yang berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak menjelajahi topik-topik yang menarik bagi mereka, sering kali melalui proyek-proyek yang melibatkan eksplorasi aktif, kolaborasi, dan refleksi (Puspitasari et al., 2023; Setyowati et al., 2023).

Berdasarkan paparan tersebut di atas, rancangan studi kelayakan harus dibuat secara komprehensif dengan mempertimbangkan semua yang dibutuhkan dalam pengusulan pembuatan PAUD baru; di samping melakukan pertimbangan teoritis dalam menentukan kurikulum dan perekrutan tenaga pendidik. Teori-teori terbaru dalam pembelajaran anak

usia dini menekankan pentingnya memahami anak sebagai pembelajar aktif dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Integrasi teknologi, penekanan pada permainan dan pengalaman belajar yang berpusat pada anak menjadi tren utama dalam perkembangan pendidikan awal saat ini.

Dengan mengacu pada teori-teori yang baru, pendirian PAUD diperkirakan bisa mencapai tujuan yang diinginkan, dan kemungkinan kegagalan dan hambatan bisa dikurangi.

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rancangan studi kelayakan berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar, tanpa ada hambatan. Produk yang dihasilkan adalah rancangan studi kelayakan yang dipakai sebagai acuan untuk membuat dokumen pendirian PAUD lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansari, A., & Purtell, K. M. (2017). Activity settings in full-day kindergarten classrooms and children's early learning. *Early Childhood Research Quarterly*, 38, 23–32. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.09.003>
- Bago, J. L., Ouédraogo, M., Akakpo, K., Lompo, M. L., Souratié, W. dite M., & Ouédraogo, E. (2020). Early Childhood Education and Child Development: New Evidence from Ghana. *Children and Youth Services Review*, 108, 104620. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104620>
- Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early Childhood Education: The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, 31(2), 255–269. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285>
- Bjerknes, A. L., Wilhelmsen, T., & Foyne-Bruun, E. (2024). A Systematic Review of Curiosity and Wonder in Natural Science and Early Childhood Education Research. *Journal of Research in Childhood Education*, 38(1), 50–65. <https://doi.org/10.1080/02568543.2023.2192249>
- Cortázar, A. (2015). Long-term effects of public early childhood education on academic achievement in Chile. *Early Childhood Research Quarterly*, 32, 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.01.003>
- Esposito, A. G., & Bauer, P. J. (2019). Self-derivation through memory integration under low surface similarity conditions: The case of multiple languages. *Journal of Experimental Child Psychology*, 187, 104661. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.07.001>
- Gruber, M. J., & Fandakova, Y. (2021). Curiosity in childhood and adolescence — what can we learn from the brain. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 39, 178–184. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2021.03.031>
- Gualtieri, S., & Finn, A. S. (2022). The Sweet Spot: When Children's Developing Abilities, Brains, and Knowledge Make Them Better Learners Than Adults. *Perspectives on Psychological Science*, 17(5), 1322–1338. <https://doi.org/10.1177/17456916211045971>
- Gumartifa, A., Windra Dwie Agustiani, I., & Elfarissyah, A. (2022). Curiosity Factors and English Language Achievements: Non-English Students Department. *English Education Journal*, 12(1), 47–54. <https://doi.org/10.15294/eej.v12i1.51764>
- Hatuwe, O. S. R., Syobah, S. N., & Idris, H. (2023). Implementation of Project Base-

- Learning in Improving Critical Thinking Skills in Early Childhood. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 53–66. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1543>
- Inceçay, G. (2010). The role of teacher talkingyoung learners' language process. *Procedi - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 277–281. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.010>
- Lamrani, R., & Abdelwahed, E. H. (2020). Game-based learning and gamification to improve skillsin early years education. *Computer Science and Information Systems*, 17(1), 339–356. <https://doi.org/10.2298/CSIS190511043L>
- Leung, W. M. V. (2023). STEM Educationin Early Years: Challenges and Opportunities in Changing Teachers' Pedagogical Strategies. *Education Sciences* 13(5). <https://doi.org/10.3390/educsci13050490>
- Lorenzo-Lledó, A., Vázquez, E. P., Cabrera, E. A., & Lledó, G. L. (2023) Application of gamification in Early Childhood Education and Primary Education: thematic analysis. *Retos*, 50(September), 858–875. <https://doi.org/10.47197/retos.v50.97366>
- Lucero, K. S., & Chen, P. (2020). What Do Reinforcement and Confidence Have to Do with It? A Systematic Pathway Analysis of Knowledge, Competence, Confidence, and Intention to Change. *Journal of European CME*, 9(1), 1834759. <https://doi.org/10.1080/21614083.2020.1834759>
- Mengxia, L. (2024). Preschoolers' cognitive flexibility and emotionunderstanding: a developmental perspective. *Frontiers in Psychology*, 15(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1280739>
- Nand, K., Baghaei, N., Casey, J., Barmada, B., Mehdipour, F., & Liang, H.-N. (2019). Engaging children with educational content via Gamification. *Smart Learning Environments*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-019-0085-2>
- Olivier, E., & Archambault, I. (2017). Hyperactivity, inattention, and student engagement: The protective role of relationships with teachers and peers. *Learning and Individual Differences*, 59(September), 86–95. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.09.007>
- Puspitasari, T. E., Robingatin, R., & Muadin, (2023). Implementation of Project Based Learning in Improving Early Childhood Interpersonal Intelligence. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1521>
- Sadaruddin, Ahmad, A., Jabu, B., Saodi, S., Usman, & Hasmawaty. (2023). Needs Analysis of Project-based Learning Model Development in Stimulating Children's Creativity. *European Journal of Educationand Pedagogy*, 4(6), 24–29. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.719>
- Scott-Barrett, J., Johnston, S. K., Denton Calabrese, T., McGrane, J. A., & Hopfenbeck, T. N. (2023). Nurturing curiosity and creativity in primary school classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 135(September), 104356. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104356>
- Setyowati, S., Rakhmawati, N. I. S., Fitri, R., Saroinsong, W. P., & Simatupang, N. D. (2023). Project-Based Learning in Improving Early Childhood Children's Ability to Know Social andGeographical Environments. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini*, 7(3), 3461– 3467. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4653>
- Shah, P. E., Weeks, H. M., Richards, B., &

- Kaciroti, N. (2018). Early childhood curiosity and kindergarten reading and math academic achievement. *Pediatric Research*, 84(3), 380–386. <https://doi.org/10.1038/s41390-018-0039-3>
- Stojanović, B. J., Ristanović, D., Živković, P., & Džaferović, M. (2023). Project- Based Learning in Early Childhood Education in Serbia: First Experiences of Preschool Teachers. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 11(2), 213–220. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2023-11-2-213-220>
- Sydon, T., & Phuntsho, S. (2022). Highlighting the importance of STEM education in early childhood through play-based learning: A Literature Review. *Rabsel*, 22(1).
<https://doi.org/10.17102/rabsel.22.1.3>
- Twomey, K. E., & Westermann, G. (2018). Curiosity-based learning in infants: a neurocomputational approach. *Developmental Science*, 21(4), 1–13. <https://doi.org/10.1111/desc.12629>
- Uzundag, B. A., & Küntay, A. C. (2018). Children's referential communication skills: The role of cognitive abilities and adult models of speech. *Journal of Experimental Child Psychology*, 172, <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2018.02.009>
- Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Rasmani, U. E. E., Hafidah, R., Pudyaningtyas, A. R., & Syamsuddin, M. (2020). STEAM Learning in Early Childhood Education: A Literature Review. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 4(1), 33.
<https://doi.org/10.20961/ijpte.v4i1.39855>
- Zahron, S. B., Adityarini, H., & Wijayanto, (2023). Teachers' Strategies to Teach English for Young Learners with Special Needs in Inclusive School. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 3(2), 116–134. <https://doi.org/10.22515/elereviews.v3i2.754>